

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI MEDIA *FLASH CARD* UNTUK ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh :

**Indra Fadlu Rahman**  
**54048/2010**

**Abstrak** : latar belakang penelitian ini adalah kesulitan seorang anak membaca kata di SDN 18 Koto Luar Padang. Media *flash card* adalah sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. gambar-gambar flash card yang menarik dengan warna-warni yang menyolok akan disukai anak-anak, sehingga guru dan orang tua bisa mengajak mereka gembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan media *Flash Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain A-B. Hasil penelitian menunjukkan media *Flash Card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak di SDN 18 Koto Luar Padang.

**Keyword**: membaca kata; media *Flash Card*.

### A. PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SD N 18 Koto Luar Padang mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, terkhusus membaca kata. Pada kenyataannya dalam tahapan belajar di awali dengan seseorang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sebelum seorang anak belajar menulis dan berhitung, maka ia harus bisa melewati proses membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Kemampuan membaca berkaitan dengan proses persepsi dan kemampuan kognitif. Namun hal ini lah yang banyak kita jumpai di lapangan, banyak anak bangsa yang tidak bisa membaca. menurut Farida Rahim (2005), hakikat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinugistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu

proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahan *literal*, *interpretasi*, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Jadi membaca adalah terjadinya proses di dalam otak yang melibatkan aktivitas berfikir dan visual, yang dapat merespon dan memecahkan informasi.

Membaca tentu diawali dari pengenalan huruf, kemudian menyusun huruf menjadi kata dan kemudian baru menjadi kalimat. Membaca kata adalah adalah suatu ekspresi atau ungkapan dari bait-bait yang melibatkan kita berfikir yang dapat membentuk suatu kalimat dan dapat mengungkapkan perasaan dan menghasilkan informasi-informasi komunikasi. Menurut Doman (1991), Media *flash card* adalah sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata.gambar-gambar flash card yang menarik dengan warna-warni yang menyolok akan disukai anak-anak,sehingga guru dan orang tua bisa mengajak mereka gembira,bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Oleh karena itu peneliti gunakan media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas II di SDN 18 Koto Luar.

## **B. Metodologi penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatan Kemampuan Membaca kata melalui media *Flash Card* untuk Anak Kesulitan belajar Kelas II SDN 18 Koto Lua Padang”. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Subjek penelitiannya adalah seorang anak Kesulitan belajar yang mengalami kesulitan membaca kata. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu sejauh mana anak mampu membaca kata. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata. Teknik dan alat pengumpulan datanya adalah tes bacaan vokal rangkap yang berbentuk instrument.

## **C. Hasil penelitian**

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan kemampuan membaca kata anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 25%, 25%, 35%, 35%, 25%, 35%, dan 35%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada

kondisi ini pada hari ketujuh karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecendrungan datanya digunakan metode *freehand*.

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui media Flash Card yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak membaca kata adalah sebanyak, 50%, 45%, 60%, 65%, 65%, 70%, 80%, 80%, 90%, 90%. Dan 90%. Data ini membuktikan adanya peningkatan membaca kata anak kesulitan belajar (X). Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ke sebelas karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang di gunakan untuk menentukan arah kecendrungan datanya adalah metode *split middle*.

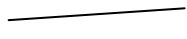
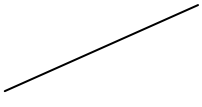
## ANALISI DATA

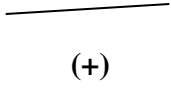
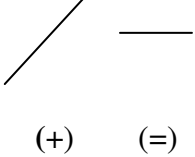
Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi fokus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

### Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), kondisi *intervensi* (B), Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

**Tabel.17 Rangkuman Analisis dalam Kondisi**

| Kondisi                        | A   | B  |
|--------------------------------|---|--|
| 1. Panjang Kondisi             | 7   | 11   |
| 2. Estimasi Kecenderungan arah | <br>(+) | <br>(+) |

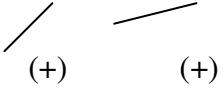
|                                 |   |  |
|---------------------------------|---|--|
| 3. Kecenderungan Stabilitas     | 0%<br>(tidak stabil)  | 18,18%<br>( tidak stabil)  |
| 4. Jejak Data                   | <br>(+) | <br>(+) (=) |
| 1. Level Stabilitas dan Rentang | Tidak Stabil<br>25 – 35   | Tidak Stabil<br>45 – 90  |
| 6.Level Perubahan               | 35 - 25= 10<br>(+)  | 90 – 45= 45<br>(+)   |

### Rangkuman Analisis dalam Kondisi

#### Analisi antar Kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar dengan menggunakan media Flash card adalah:

### Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

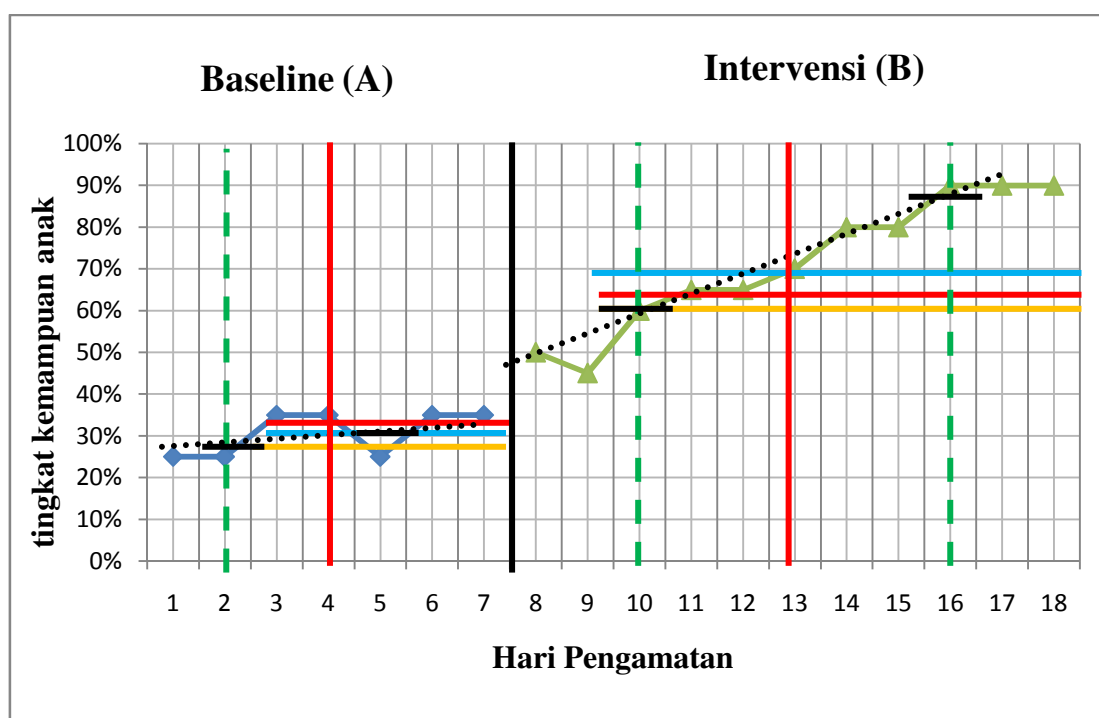
|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| Kondisi                               | B : A<br>( 2 : 1 )  |
| 1. Jumlah variabel yang berubah       | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah       | <br>(+) (+) |
| 3. Perubahan kecenderungan stabilitas | Variabel ke Variabel  |
| 4. Level perubahan                    | 50% – 35%= 15%  |

|                              |    |
|------------------------------|----|
|                              |    |
| 5. Persentase <i>overlap</i> | 0% |

**Tabel. 23 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

### Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan



**Grafik 4.7 Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan**

- Mean level
- Batas atas
- Batas bawah

#### D. Pembahasan

Subjek penelitian adalah anak kesulitan membaca X, anak duduk dikelas II SD N 18 Koto luar Padang. Anak mengalami masalah dalam membaca kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah dkk. (1993: 22) bahwa membaca merupakan suatu

kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik. Selanjutnya menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif..

Istilah anak berkesulitan belajar dikenal dengan istilah *learning disability*. Martini jamaris (2009:26) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal”.

Penelitian ini dilakukan selama 18 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu tujuh kali pengamatan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan sebelas kali pengamatan pada kondisi *intervensi* (B). Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian eksperimen berbentuk *single subject research* (SRR) dengan desain A-B

Kemampuan anak dalam membaca 20 kata dibuktikan dengan hasil analisis antar kondisi, yaitu kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan membaca kata cenderung menurun sedikit mengalami kenaikan dan cenderung mendatar (+) dan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca 20 kata anak Kesulitan Belajar tidak stabil yaitu 0%. Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah kemampuan membaca 20 kata anak Kesulitan Belajar

mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca 20 kata anak kesulitan belajar masih belum stabil namun memperlihatkan peningkatan yaitu 18%. Kemudian level perubahan yang terjadi anatar kondisi sebelum perlakuan (A) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) adalah sebesar (+) 15%.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Flash Card*, kemampuan membaca kata anak dapat dikatakan rendah. Namun setelah diberi perlakuan (*intervensi*) dengan menggunakan media *Flash Card*, kemampuan anak dalam membaca kata meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Flash Card*. Menurut Doman (1991), *Flash Card* dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. gambar-gambar *Flash Card* yang menarik dengan warna-warni yang menyolok akan disukai anak-anak, sehingga guru dan orang tua bisa mengajak mereka gembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Cara penggunaannya yaitu ambil salah satu kartu dan perlihatkan kepada anak, dan mengatakan ini gambar apa, selanjutnya anak mengatakan gambar yang tertera pada kartu tersebut, apabila sudah dikatakan oleh anak, balikkan kartu, anak membaca kata sesuai kartu yang sudah di diperlihatkan tersebut.

Berdasarkan analisi data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa media *Flash Card* dapat meningkatkan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas II di SD N 18 Koto Luar Padang.

## **KESIMPULAN**

Media *Flash Card* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar X kelas II di SDN 18 Koto Luar Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data

yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik dapat terlihat peningkatan kemampuan anak dalam membaca kata dengan media *Flash card*.

## SARAN

Diharapkan kepada pendidik untuk lebih memvariasikan metode dan media dalam mengajarkan anak membaca. Selain itu, media *Flash Card* ini dapat dipakai untuk mengajarkan anak membaca, karena media ini tidak membosankan dan disukai anak-anak. Selain itu juga diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kemampuan anak dalam membaca, karena membaca adalah awal dari segalanya sebelum anak bisa berhitung dan menulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jakarta: DIVA Press.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asessmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Pemanas Murni.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.